

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 2 LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**PERU SANDI
NIM. 1416212624**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51176 Fax. (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Peru Sandi

NIM : 1416212624

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Peru Sandi

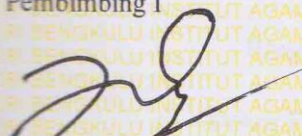
NIM : 1416212624

Judul : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Listening Team Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

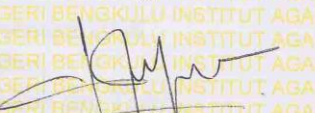
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing II


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51176 Fax. (0736) 51171-51172 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Listening Team Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2**

Lebong”, yang disusun oleh Peru Sandi, NIM.1416212624 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Penguji. I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP.19610729199603001

Penguji. II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.19760119200701101

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta (Bapak Lahmudin dan Ibu Mahya), tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
2. Keluarga besar dan saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat untuku atas kelancaran skripsi ini.
3. Sahabat terbaikku (Rani Istiarti) serta teman-teman seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2014 yang selama 4 tahun kita berjuang bersama-sama untuk meraih kesuksesan, terutama kelas E.
4. Keluarga besar MAN 2 Lebong yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu

MOTTO

“Tersenyum tanpa tertawa dan bersedih tapi tidak menangis”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peru Sandi

NIM : 1426212624

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

Saya yang menyatakan



PERU SANDI
Nim: 1416212624

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Sholawat serta salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat. Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

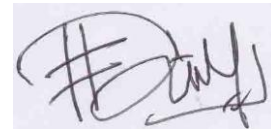
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kepercayaan kepada saya sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris sekaligus selaku Pembimbing I yang telah melancarkan urusan dalam penengkapan persyaratan skripsi yang berkenaan dengan Fakultas
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah melancarkan untuk penulis dalam berhubungan dengan Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI yang telah melancarkan dalam pengurusan persyaratan skripsi dari mulai pengajuan judul sampai akhir.
5. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam pengurusan KRS dari semester awal sampai akhir.

7. Bapak/Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Dewan guru, staf beserta siswa/siswi MAN 2 Lebong yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Pemimpin dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah berjasa, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan Rahmat dari-Nya, Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis



Peru Sandi

NIM. 1416212624

ABSTRAK

Peru Sandi. 2018. Judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Lebong**”.

Pembimbing: 1) Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd 2) Ahmad Syarifin M.Ag

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Listening Team* dan Minat Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong, yang di sebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini di lihat dari hasil wawancara awal yang dilakukan kepada guru mata pelajaran fiqih dan salah satu siswa. Oleh karena itu, perlu upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening team*.

Masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh strategi pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong?. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah peneitian eksperimen (*experimental research*). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI IIS yang berjumlah 30 orang, Dengan klasifikasi kelas eksperimen XI IIS I dan kelas kontrol XI IIS II. Teknik pengumpulan data munggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Analisa data menggunakan SPSS 18.0.

Hasil pada penelitian ini adalah adanya pengaruh motivasi belajar siswa pada kelas XI IIS I sebagai kelas eksperimen dengan mennggunakan strategi *listening team*. Hal ini di lihat dari hasil hitung pada uji F yaitu, telah di peroleh sebesar 1,295 dan nilai signifikan yaitu 0,276. Apabila F tes lebih besar T table (1,297 > 0,361) dan signifikansi level lebih kecil dari pada 0.05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu,dapat di simpulkan adanya signifikan dari strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan materi tentang pembunuhan dan qishash. perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penggunaan strategi *listening team* yang di buktikan pada paired samples yang di lihat dari nilai yang di peroleh yaitu, T hitung sebesar 1,277 lebih besar dari pada T table yaitu 0.361. jadi dapat di simpulkan bahwa H_a telah di terima dan H_o ditolak.

DAFTAR ISI

COVER

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Listening Team.....	10
B. Minat Dalam Belajar	16
C. Konsep pembelajaran Fiqih.....	28
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berpikir	32
F. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	51
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 4.1 Uji Normalitas Data Angket Kelas Eksperimen	57
DIAGRAM 4.2 Uji Normalitas Data Angket Kelas Kontrol	58

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Langkah-langkah <i>Listening Team</i>	13
TABEL 3.1 Kisi-kisi Angket	40
TABEL 3.2 Interpretasi Nilai r	43
TABEL 4.1 Keadaan Siswa MAN 2 Lebong	49
TABEL 4.2 Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Lebong.....	50
TABEL 4.3 Keadaan TU MAN 2 Lebong	51
TABEL 4.4 Validitas Data Angket	52
TABEL 4.5 Uji Reliabilitas Angket	54
TABEL 4.6 Item-Total Statistics	55
TABEL 4.7 Uji Normalitas Data Angket Kelas Eksperimen	56
TABEL 4.8 Uji Normalitas Data Angket Kelas Kontrol.....	57
TABEL 4.9 Uji Linearitas Pada Kelas Eksperimen	59
TABEL 4.10 Uji Homogenitas Untuk Kelas Eksperimen.....	60
TABEL 4.11 Uji Regresi Linear <i>listening team</i>	61
TABEL 4.12 Paired Samples Test.....	61

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Berpikir 33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Angket
3. Absensi Siswa
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Pengajuan Judul Proposal Skripsi
6. Surat Penunjuk Pembimbing
7. Pengesahan Seminar
8. Surat Keterangan Izin Penelitian
9. Surat Izin Mengajar
10. Surat Keterangan Telah Berakhir Penelitian
11. Kartu Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan madrasah lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah khususnya Aliyah (MA) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.¹

Penyelenggaraan pendidikan madrasah aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduksi lulusan yang bias

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar.

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.² Dalam menjalani aktivitas dalam beragama, manusia menggunakan fiqih sebagai pedomannya. Tata cara shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah muamalah lainnya sudah diterangkan dan di atur di dalam fiqih. Fiqih merupakan undang undang bagi umat islam dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Undang-undang yang berisi perintah, larangan, prosedur beribadah, sampai hukuman bagi para pelanggarnya dijelaskan di dalamnya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti rasa senang dan kepuasan.³ Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.⁴

Minat merupakan suatu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, baik minat terhadap mata pelajaran atau guru yang mengajar. Apabila siswa yang tidak berminat kepada salah satunya, akibatnya siswa menjadi

²M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), h. 3.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57

⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 63

malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar KKM yang telah di tentukan. Di dalam peroses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru, sebagai tenaga pendidik guru di tuntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan minat belajar, karena minat belajar merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, dijelaskan didalam Al-Qur'an bahwasannya dalam menyampaikan ilmu itu haruslah dengan cara yang hikmah dan baik sehingga membuat peserta didik mudah untuk mengerti apa yang guru sampaikan, dalam firman-Nya surah *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap adanya permasalahan pembelajaran fiqih di MAN 2 Lebong yang di alami oleh guru bidang studi fiqih di MAN 2 Lebong. Permasalahan tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih. Hal tersebut dapat di lihat dari tidak adanya respon atau pertanyaan dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa hanya mengandalkan materi yang di sampaikan oleh guru

saja sehingga ketika diberi tugas siswa kurang kreatif dan kurang baik dalam mengerjakannya.

Selain itu sarana dan prasarana sekolah juga menjadi bagian dari permasalahan terhadap keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut di tandai dengan minimnya alat-alat bantu ketika berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mengakibatkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Bukan itu saja, kendala lain diantaranya adalah latar belakang pendidikan siswa MAN 2 Lebong, terdapat siswa yang *background* pendidikannya dari sekolah menengah pertama (SMP) yang dasar pengetahuannya kurang jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiah (MTs) yang pada dasarnya cukup banyak mendapat pengetahuan tentang agama. Kendala ini menjadi PR tersendiri bagi guru fiqih dalam menyeimbangkan pengetahuan agama pada siswa yang berlatar belakang SMP dengan MTs agar minat belajar siswa meningkat.⁵

Rendahnya minat belajar siswa MAN 2 Lebong dalam hal ini di tandai terhadap hasil wawancara dari salah satu siswa kelas XI. Diduga rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran di karenakan proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode yang kurang bervariasi, berakibat pembelajaran fiqih bersifat monoton dan kurang menarik. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengantuk, tidur dan ngobrol

⁵Wawancara dengan Aryanto guru Fiqih MAN 2 Lebong, Lebong, 19 Februari 2018.

dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada beberapa siswa yang berpindah tempat duduk. Oleh itu, minat belajar siswa MAN 2 Lebong pada mata pelajaran fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya hasil dari proses KBM siswa meningkat sehingga pengetahuan agama siswa menjadi bertambah dan siswa mampu melaksanakan ajaran islam dengan baik.⁶

Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dan mengenai dengan tujuan pembelajaran, tujuan tersebut untuk memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik. Salah satu strategi pembelajaran yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah strategi pembelajaran aktif, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.⁷

Strategi pembelajaran ini di tawarkan oleh Melvin L Silberman dengan bukunya *active learning* yang didalamnya memuat 101 model startegi pembelajaran aktif diantaranya strategi pembelajaran *Listening team*. Menurut Suprijono *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah, dan penarik

⁶Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 2 Lebong.Lebong, 19 februari 2018.

⁷Hisyam Zaini, Dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 16

kesimpulan). Jika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.⁸

Apabila strategi ini di aplikasikan pada mata pelajaran fiqih, maka diharapkan akan dapat merubah sistem metode pembelajaran pada pelajaran fiqih yang selama ini cenderung monoton, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, menciptakan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik ingin menerapkan strategi pembelajaran *listening team* sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Lebong yang berjudul "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran bersifat monoton.
2. Kurang adanya peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar
3. Background pendidikan siswa yang juga terdapat berasal dari sekolah umum

⁸Suprijono, *Cooperative Learning Teorydan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 96.

4. Sarana dan prasana sekolah yang kurang lengkap dan memadai untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan ruang lingkup penelitian yakni, upaya peningkatan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong dengan menggunakan strategi pembelajaran listening team pada materi tentang Pembunuhan dan Qishash

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka permasalahan pada penelitian ini adalah adakah pengaruh strategi pembelajaran listening team dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai melalau penelitian ini dalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan apabila strategi pembelajaran listening team di terapkan dalam pengajaran fiqih.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memeberi manfaat diataranya:

1. Manfaat bagi peserta didik

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran listening team memberi alternative kepada peserta didik untuk mempermudah mengingat materi-materi dalam mata pelajaran fiqh
- c. Meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya strategi pembelajaran listening team.

2. Manfaat bagi pendidik

- a. Meningkatkan kreatifitas guru mengajar.
- b. Memberikan wacana untuk menambah variasi belajar
- c. Mampu menghidupkan suasana kelas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman belajar
- b. Memberikan pengalaman cara mendesain materi pembelajaran yang tepat.

4. Manfaat bagi sekolah

Memberi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran fiqh pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam 5 bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisikan: minat dalam belajar, listening team, konsep pembelajaran fiqih, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan: jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisikan: gambaran umum wilayah penelitian, uji validitas dan reliabilitas angket, penyajian hasil penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Listening Team*

1. Pengertian strategi *Listening Team*

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.⁹ Strategi pembelajaran dapat diartikan juga perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Sedangkan konsep awal dari pembelajaran *listening team* dikemukakan oleh Melvin L. Silberman dalam bukunya *active learning*. Pembelajaran *Listening Team* terdiri dari kata pembelajaran dan *listening team* pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu upaya membelajarkan

⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 5

¹⁰Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 206

siswa untuk belajar. Sedangkan *listening team*, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi.¹¹

Menurut Suprijono, ia mengatakan bahwa *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan). Jika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹² Oleh karena itu, dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasannya dalam belajar, manusia harus memperhatikan serta berpikir kritis agar mampu memahami tentang apa yang dipelajari, dalam firman-Nya surah *Shaad* ayat 29:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran"

Strategi *Listening Team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses

¹¹Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 30

¹²Suprijono, *Cooperative Learning Teorydan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 96

pembelajaran berlangsung. Dengan Strategi *Listening Team* ini juga diharapkan siswa akan lebih berminat dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. langkah-langkah *Listening Team*

Aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Namun metode ceramah yang dimaksud hanya berperan untuk guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari saja. Kemudian siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *Listening Team* merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan). Guru juga bisa menambahkan peranan-peranan lain atau kelompok tambahan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif, sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Penerapan strategi pembelajaran listening team adalah sebagai berikut¹³:

- a. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing:

¹³Yovita Hardiwati, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 91

Tabel 2.1
Langkah-langkah *Listening Team*

Tim	Peran	Tugas
1	Penanya	Merumuskan pertanyaan
2	Penjawab	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (menjelaskannya)
3	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian. atau menambahkan saran
4	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan hasil

- b. Guru menyampaikan pelajaran setiap tatap muka. Setelah selesai, guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas-tugas mereka.
- c. Guru mempersilahkan tiap-tiap tim untuk bertanya, setuju, membantah dan menarik kesimpulan.

Selain itu terdapat juga langkah-langkah pengajaran *listening team*. Bagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut ini¹⁴:

1. Penanya: bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.

¹⁴Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 121

2. Penjawab: bertugas menjawab point-point yang di sepakati disertai dengan alasan
3. Penentang: bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
4. Penarik kesimpulan: bertugas menyimpulkan dari hasil pembelajaran
5. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Setelah selesai, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
6. Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran *listening team* diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Listening Team*

1. Kelebihan

- a. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.

- b. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
- c. *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- d. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2. Kekurangan

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- b. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting.
- c. Waktu yang dihabiskan cukup panjang.
- d. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- e. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- f. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

B. Minat dalam Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Ditinjau dari segi etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.¹⁵ Secara terminologi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat atau interest biasa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Elizabeth B. Hurlock menambah dalam bukunya perkembangan anak. Ia mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang dengan sesuatu itu anak mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Ia juga mengatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan.¹⁶

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.¹⁷

Jadi bisa dikatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tersebut ada sangkut pautnya

¹⁵W.J.S. Purwadirminto, *Kamus Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 650.

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, diterjemahkan oleh dr. Meitasari Tjandra (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 114

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

dengan dirinya sehingga seseorang mengidentifikasi keberadaannya secara bebas. Dari beberapa pengertian diatas, minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kognisi (menenal) artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan info mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Emosi (perasaan) artinya dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya senang).
- c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur itu, diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon sadar seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberikan kepuasan sementara.

Sedangkan untuk kata belajar, mempunyai pengertian yang sangat luas, boleh dikatakan bahwa sepanjang kehidupan, seseorang selalu mengalami proses belajar. Belajar bisa didefinisikan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun

aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.¹⁸

Menurut Muhammad Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.¹⁹ Disamping itu, pengertian yang lain dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang.²⁰

Dari beberapa pengertian tentang minat dan belajar yang telah disebutkan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usahayang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interkasinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh.

2. Indikasi Minat Belajar

Drs. Slameto mengatakan bahwa minat seseorang bisa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih

¹⁸Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 76

¹⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 14

²⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 154

menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktifitas.²¹

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Demikian juga yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung mengekspresikan minatnya dalam kegiatan yang besar, misalnya:

- a. Selalu aktif dalam Proses Belajar Mengajar, baik dengan bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran atau mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Tidak puas dengan hanya belajar dari satu literatur saja.
- c. Melaksanakan semua tugas sekolah dengan baik.
- d. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan, seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan prasarana yang lainnya.
- e. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk penambahan pengetahuan.
- f. Aktif (rajin) ke sekolah tepat waktu.

Demikian diantara sikap belajar yang ditimbulkan oleh siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Pada dasarnya minat tidak lepas dari pribadi seseorang dan lingkungannya. Karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

yang lainnya dalam kehidupan seseorang. Minat merupakan modal dasar bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang. Yang termasuk faktor internal antara lain:

1. Faktor Jasmaniah

Yang termasuk faktor jasmaniah adalah kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Misalnya ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan tersebut mengakibatkan konsentrasi seseorang kurang optimal.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuh. Cacat ini seperti penglihatan kabur, berkurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara, hilangnya salah satu anggota tubuh dan lain-lain.

Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar seseorang. Maka perlu menggunakan alat bantu.

b. Faktor Psikologi

Beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis. Tiga jenis tersebut adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan tetap.

2. Perhatian

Perhatian adalah "pemusatan tenaga psikis tertuju kepada satu obyek. Untuk dapat belajar dengan baik, seseorang harus ada perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Apabila materi pelajaran yang disajikan tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar. Sehingga minat untuk belajar menurun. Untuk itu, pendidikan harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi yang disajikan menarik perhatian siswa.

3. Minat bawaan

Minat ini adalah minat yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan atau lingkungannya. Minat

bawaan juga akan memberi pengaruh besar pada siswa dalam belajar.

4. Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga merupakan faktor internal yang banyak mempengaruhi minat siswa dalam belajar, sebab dengan adanya bakat, seseorang akan cenderung (minat) untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan sesuai dengan nalurinya demi masa depan.

5. Motivasi

Motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan mengarahkan kelakuan individu. Aktifitas yang didorong oleh motif intrinsik, ternyata lebih sukses dari pada didorong oleh motif ekstrinsik. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam belajar.

6. Emosi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kestabilan emosi dalam artian, emosi cepat tersentuh. Walaupun bagaimana kecilnya masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif. Dan dalam emosi yang mendalam ini, sudah barang tentu menimbulkan hambatan-hambatan dalam

kegiatan belajar. Oleh karena itu anak-anak yang mempunyai emosi demikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.²²

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Ini berarti lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

Hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di dalam lingkungan keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik

Jika orangtua tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak mereka sudah belajar atau belum. Akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Anak seperti ini cenderung tidak memiliki minat belajar. Maka dari

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 135

itu keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya hubungan penuh dengan kasih sayang dan pengertian. Ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.²³

Adapun yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berhubungan dengan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Iklim sekolah yang positif

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 98

Yaitu keadaan sekolah dan lingkungan yang aman, damai, dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah terbebas dari segala kebisingan, keramaian maupun kejahatan. Suasana sekolah selalu tenteram, hubungan yang bersahabat tampak menonjol diantara penghuninya. Keadaan ini semacam ini menyebabkan siswa merasa nyaman, tenteram dan bebas dari segala tekanan, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan secara "kaku" dimana siswa hanya datang, duduk, dengar, catat dan hafal akan cepat menjadikan siswa cepat jenuh. Materi pelajaran yang disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik.

c. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar memberikan sajian bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

d. Relasi guru dan siswa

Relasi guru dan siswa yang harmonis, akan meningkatkan minat belajar siswa. Guru disamping menjadi teladan yang baik juga harus mampu menjadi sahabat siswa.

e. Relasi siswa dan siswa

Relasi siswa dengan siswa disekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang saling bermusuhan satu sama lain akan mengurangi minat belajar siswa.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

h. Standar pelajaran

Standar pelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Dalam hal

ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan yang diikuti oleh siswa di masyarakat diharapkan dapat menguntungkan perkembangan siswa.

2. Mass media

Mass media yang dikonsumsi siswa juga akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Untuk itu mass media yang dikonsumsi siswa, perlu bimbingan orangtua.

3. Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat berpengaruh pada jiwa siswa.

4. Bentuk kehidupan

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajarkan berpengaruh pada minat belajar siswa. Begitu pula sebaliknya.

C. Konsep Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian fiqih

Fiqih menurut Bahasa Arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah yaitu, ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang

pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalinya yang tafsili (terinci).²⁴ Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka biasa mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang menjadi dasar dalam bermasyarakat. Fiqih menurut zakiah Daradjad ialah, “ilmu yang menerangkan hukum – hukum syariat islam yang di ambil dari dalil-dalilnya yang terperinci”.²⁵ Di dalam ilmu fiqih ini ada sistem norma yang gunanya adalah untuk mengatur kehidupan yang hubungannya antara manusia dengan Allah, dan antara sesama manusia dengan mahluknya. Dimana hal tersebut bersumber dari Al-qur’an.

Sedangkan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bimbingan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan syariat islam. Pembelajaran fiqih di arahkan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum dan tata carara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalau taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).²⁶

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MA meliputi ketentuan peraturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan

²⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 12

²⁵ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 78

²⁶ Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah (Jakarta : Media Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I, h. 45

keseimbangan antara hubungan manusia dengan semua manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MA meliputi :

Fiqh artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqih secara terminologis adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci."²⁷ Oleh karena itu, fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Maka fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.²⁸

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

²⁷Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), h. 17

²⁸Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 295.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan tentang strategi pembelajaran *listening team* yang telah di kemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. Anita Sari, Arcat, Lusi Eka Afri. (Skripsi, 2015), dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir.*

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir tahun ajaran 2014/2015, yaitu: rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan model *listening team* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Devi Lovina¹, Yuni Ahda, Ramadhan Sumarmin. (Skripsi, 2013), dengan judul *Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.*

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan strategi aktif *listening team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

3. Ria Fitriani, Maria Erna dan Lenny Anwar. (Skripsi, 2012), dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI SMAN 9 Pekan Baru.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif *listening team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA 9 Pekan Baru.

4. M. Iqbal Lubis. (Skripsi, 2014), dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kuantan Singingi.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kooperatif *listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 668,51.

Dapat digaris bawahi bahwa penelitian tentang strategi pembelajaran *listening team* ini sebelumnya di fokuskan untuk melihat pengaruhnya pada hasil belajar siswa dan pemahaman siswa. Adapun penelitian ini di fokuskan untuk mengungkap pengaruh strategi *listening Team* terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di

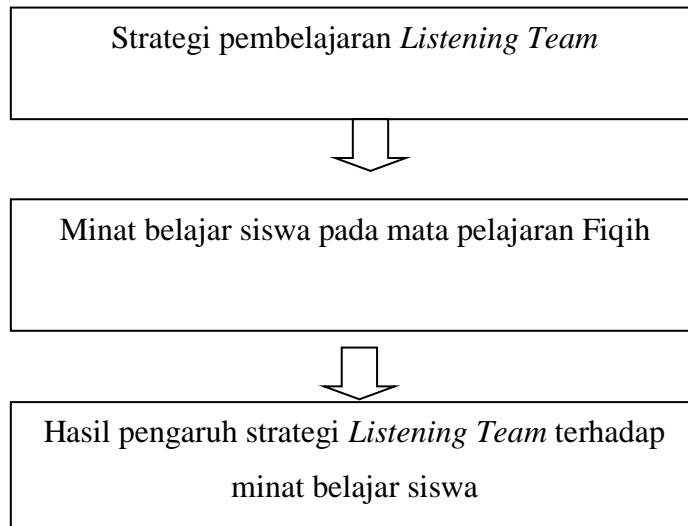
MAN 2 Lebong. Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen (*Experimental Research*)

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru selama ini, proses pembelajaran masih terfokus pada guru, minat belajar siswa masih kurang, hal tersebut terlihat dari tidak adanya respon siswa terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak adanya tanya jawab antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mencari satu alternatif yang sesuai dengan bahan pelajaran agar menarik minat belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Listening Team*.

Strategi *listening team* merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien untuk memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Dalam inferensi kita akan menghadapi suatu problem. Sebelum kita mencari jawaban secara faktual terlebih dulu kita mencoba menjawab secara teoritis. Jawaban atas problem secara teoritis sering disebut dengan hipotesis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis merupakan sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di ambil hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh setrategi pembelajaran listening team dalam meningkatkan minat belajar pada siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong

Ha: Ada pengaruh setrategi pembelajaran listening team dalam meningkatkan minat belajar pada siswa dalam mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*experimental Research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh strategi *listening team* (X). Sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa (Y). Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Untuk melihat pengaruhnya, maka kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang tidak diberi *treatment*, kelompok ini biasa disebut kelompok kontrol.²⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kualitatif dan kuantitatif), (jakarta : Gaung persada press, 2010), h. 64

pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁰

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh strategi *listening team* (X). Sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa(Y), secara operasional akan dijelaskan.

- a. Strategi *listening team* yaitu (variabel bebas (X)). Dengan strategi ini siswa dilatih untuk aktif dalam mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Pembelajaran strategi *listening team* diawali oleh guru yang memberi materi dengan siswa dengan metode ceramah sebagai pengantar, selanjutnya guru membagikan siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, penentang, dan penarik kesimpulan).
- b. Strategi pembelajaran konvensional tipe ceramah adalah suatu penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Dalam bentuk penyampaiannya tipe ceramah ini sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klasifikasi, ilustrasi, dan menyimpulkan.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 116.

³¹Sugiyono, h. 60

c. Minat belajar siswa (variabel terikat (Y)) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti rasa senang dan kepuasan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³² Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh komponen yang terlibat dan siswa yang mengikuti pembelajaran *listening team* yakni siswa kelas XI MAN 2 Lebong yang berjumlah 30 orang. Dengan rincian, kelas XI IIS 1 15 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IIS 2 15 orang sebagai kelompok kontrol

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.³³ Dengan kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 orang.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 68

³³ Iskandar. h.69

Data berarti sesuatu yang diketahui atau dianggap. Dengan demikian, data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.³⁴

Berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran Umum objek penelitian antara lain : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, dan moto, tujuan dan kurikulum pendidikan serta perstasi-prestasi non akademik.
- b. Data kuantitatif yaitu data dilambangkan dengan angka-angka dan simbol. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana sertafasilitas lain menunjang dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Adapun data ini

³⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 2

diperoleh dari beberapa sumber yaitu: siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih melalui observasi dan wawancara dan angket.

- b. Data sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya MAN 2 Lebong dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung MAN 2 Lebong, dan pelaksanaan pembelajaran fiqih.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.³⁵ Metode angket digunakan untuk mendapatkan data pokok mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Listening Team* terhadap minat belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran fiqih. Penulis mengajukan sejumlah 30 item pertanyaan yang masing-masing 15 item untuk data pengaruh strategi *Listening Team* dan 15 item untuk minat belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran fiqih.

Table 3.1

Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item
		(+)
1. Minat Belajar Siswa	1. Siswa selalu aktif dalam Proses Belajar Mengajar, baik dengan bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran atau mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung.	16,22,
	2. Siswa tidak puas dengan hanya belajar dari satu literature saja.	27
	3. Melaksanakan semua tugas sekolah dengan baik	18,23,26,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Afabeta), h. 99

		28,29
	4. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan prasarana yang lainnya.	17,25
	5. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk penambahan pengetahuan.	20,21,30, 24
	6. Aktif (rajin) ke sekolah tepat waktu.	19
2. Strategi Pembelajaran <i>Listening Team</i>	1. Aktivitas siswa dalam bertanya	4,13,
	2. Aktivitas siswa dalam menjawab	11,12,15
	3. Aktivitas siswa dalam menentang/memberi ide	3,5,6,10
	4. Aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan	1,2,7,8,9,14

3. Interview atau Wawancara

Metode *Interview* atau Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab,

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.³⁶ Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran fiqh untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran *Listening Team*.

4. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa.³⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari MAN 2 Lebong tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

D. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori serta mencari hubungan berbagai konsep.³⁸ Langkah-langkah yang dipakai sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 18

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 140

³⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

oleh peneliti, secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang di kumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variable yang di maksud.³⁹ Cara menghitung validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

N : sampel

$\sum X$: jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Setelah diperoleh nilai r, lalu dikonsultasikan ke tabel r-product moment. Namun ada cara yang lebih sederhana yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien pengaruh yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

³⁹Suharsimi Arikunto. h. 160

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak ada pengaruh)

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁴⁰

3. Uji Homogenitas

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 162

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogeny atau tidak. Pada penelitian ini, kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya dengan cara menguji angket minat belajar sebelumnya dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F table. Bila perhitungan varians diperoleh $F_h < F_t$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Jika normal maka dapat digunakan untuk subyek penelitian. Untuk pengujiannya menggunakan SPSS 18.0. Jika normal maka signifikasi lebih dari 0,05.

5. Uji Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui efesiensi perhitungan analisis data Uji Regresi Linear Sederhana digunakan Aplikasi Program SPSS 18 For Windows. Kriteria uji yang digunakan adalah jika jika nilai probabilitas $F <$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig.<) maka tolak H_0 , jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig.>) maka terima H_0 . Selanjutnya dengan adanya pertimbangan efisien perhitungan analisis data uji analisis regresi linear sederhana digunakan aplikasi program SPSS 18.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

MAN 2 Lebong bertempat di Jl.Kampung Jawa No. 10 Muara Aman, kecamatan Lebong Utara kabupaten Lebong. MAN 2 Lebong memiliki luas tanah 4311,45 M2, dengan status sekolah yaitu negeri kemudian status tanah bersertifikat, NNS sekolah 131117070002, NPSN 10702093. Kepala sekolah MAN 2 Lebong saat ini adalah Feri Khairawati, S.Pd.I.

MAN 2 Lebong memiliki visi yaitu, terwujudnya komunitas MAN 2 Lebong yang Islami, berakhlak mulia, santun berwibawa, cerdas dan kompetitif. Untuk mencapai visi tersebut MAN 2 Lebong ini memiliki lima misi pertama yaitu, mengupayakan agar komunitas MAN 2 Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua yaitu, menciptakan komunitas MAN 2 Lebong yang memiliki akhlak mulia, santun berwibawa, beradab dan berilmu. Ketiga yaitu, meningkatkan mutu dan daya saing MAN 2 Lebong. Keempat yaitu, mengembangkan MAN 2 Lebong menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat. Kelima yaitu, mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel.

Tujuan MAN 2 Lebong pertama yaitu, terwujudnya peningkatan mutu keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Kedua yaitu, terbentuknya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang di jiwai nilai-nilai dan budaya dan karakter bangsa. Ketiga, terlaksananya pembelajaran kontekstual, menyenangkan dan berwawasan Agama, yang berbasis budaya dan karakter bangsa serta berwawasan lingkungan. Keempat yaitu, terbentuknya sikap suka pada upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Kelima yaitu, terbentuknya sikap suka pada upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Keenam yaitu, terbentuknya sikap suka pada upaya pelestarian lingkungan sekitar.

2. Situasi dan kondisi sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebong saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yaitu Feri Khairawati, S.Pd. I, serta di kelola oleh beberapa staf pengajar dan karyawan di bidang nya masing-masing. Sejak di lakukan observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi MAN 2 Lebong telah berjalan dengan baik.

Kondisi sekolah MAN 2 Lebong dari segi keamanan dan kebersihan sudah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah. Dari segi fasilitas, di MAN 2 Lebong masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan bahkan belum tersedia.

3. Sarana dan prasarana sekolah

a. Perpustakaan

Perpustakaan MAN 2 Lebong merupakan bangunan lama dan di kelola dengan baik oleh karyawan bidang perpustakaan . kebersihan dan kerapian perpustakaan terjaga dengan baik. Namun terdapat kekurangan, yaitu keterbatasan ketersediaan buku.

b. Media pengajaran, olahraga, kesenian, dan lainnya

Untuk pengajaran agama, olahraga , kesenian dan yang lainnya MAN 2 Lebong masih banyak kekurangan fasilitas penunjang proses pembelajaran.

c. Pengadaan air

Untuk pengadaan air, MAN 2 Lebong menggunakan sumber air dari sumur dengan menggunakan mesin air.

d. Kantin sekolah

Keberadaan kantin sekolah juga dapat mendukung sebagai tempat makan penyangga, namun kantin tersebut tidak memiliki nama yang pasti, seperti yang biasanya dinamai sesuai dengan nama pemiliknya. Selain itu kebersihan kantin pula terjaga dengan baik kebersihannya.

e. Kamar kecil

Fasilitas yang juga sangat penting, yaitu toilet sekolah cukup terjaga dengan baik karena setiap harinya di bersihkan dan antara toilet guru dan siswa di pisahkan.

Toilet siswa terletak di antara kelas XII dan kelas X. selain itu terdapat 2 toilet khusus laki-laki dan toilet khusus perempuan.

Disamping toilet juga terdapat tempat wudhu.

4. Keadaan Siswa MAN 2 Lebong

Table 4.1
Keadaan siswa MAN 2 Lebong

No	Kelas	Program Study	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Jml	
1	X	MIA	2	18	20	
2		IIS ¹	8	17	23	
3		IIS ²	9	16	25	
4	XI	MIA	2	14	16	
5		IIS ¹	2	13	15	
		IIS ²	4	11	15	
6	XI	MIA	4	14	18	
7		IIS ¹	8	19	27	
JUMLAH					159	

Sumber: Data Tata usaha MAN 2 Lebong Tahun 2018

5. Daftar Nama Guru MAN 2 Lebong

Table 4.2
Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Lebong

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Feri Khairawati, S.Pd.I Nip. 19791120200710208	Penata III/C	Kepala Madrasah	S.I Tarbiyah
2	Dharmawati Ambarita, S.Pd Nip. 1978092120050107	Penata TK.I III/D	Waka Kurikulum	S.I Bhs. Inggris
3	M. Thoha, S.E Nip. 19800706201411104	Penata Muda III/A	Bendahara Pengeluaran	S.I Ekonomi
4	Suhardi, S.Pd.I Nip. 19580315198203104	Pembina IV/A	GT	S.I Tarbiyah
5	Khotimah Yulianti, S.Pd Nip. 197712252009032	Penata III/C	GT	S.I Bhs. Indonesia
6	Rika, S.Pd Nip. 198109042014112	Penata Muda	GT	S.I Kimia
7	Aryanto, S.Pd.I Nip. 19790315200804101	III/A	Guru	S.I Tarbiyah
8	Drs. Yan Rodi, S.Pd.I Nip. 19660424200003103	Penata III/C	GT	S.I Tarbiyah
9	Abd. Basith, S.Pd		GTT	S.I Bhs. Arab
10	Widia Ningsih, S.Pd.I		GTT	S.I Tarbiyah
11	Wance, S.Pt		GTT	S.I Pertanian
12	Asmi Astuti, S.P		GTT	S.I Fisika
13	Vanora Armavita, S.Pd		GTT	S.I Matematika
14	Rizky Fitri Utami, S.Pd	Penata III/C	GTT	S.I BK
15	Ahmad Sutopo, S.Pd		GTT	S.I Biologi
16	Rodi Iskandar, S.Pd.I		GTT	S.I Geografi
17	Rani Asnurida, S.Pd.I		GTT	S.I Matematika
18	Agi Supriyadi, S.Pd.I		GTT	S.I PKN
19	Mardiyanti, S.Pd		GTT	S.I Tarbiyah
20	Puji Lestari, S.Pd		GTT	S.I Tarbiyah
21	Rendy Pratama, S.Sos		GTT	S.I Penjaskes

Sumber: Data Tata usaha MAN 2 Lebong Tahun 2018

6. Keadaan TU MAN 2 Lebong

Tabel 4.3
Keadaan TU MAN 2 Lebong

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Hj. Jamila Nip. 196310021986032002	Penata Muda TK I, III/B	Ka. TU	SMA
2	Khairuddin, S.Pd.I Nip. 196602151994031004	Penata Muda TK I, III/B	Pengelola SAI	PAI
3	Eta Susita		Staf TU	MAN
4	Hesti Kurnia		Staf TU	SMK
5	David Viktori		Satpam	SMA
6	Angga Suryadinata		Staf TU	SMA
7	Anggun Rahayu Ariandhita		Staf TU	SMA

Sumber: Data Tata usaha MAN 2 Lebong Tahun 2018

B. Deskripsi Data

1. Uji Validitas Data Angket

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Dengan melihat hasil validitas di setiap butir soal. berikut adalah data soal dengan hasil analisis di setiap butir soal.

Table 4.4
Validitas Data Angket

No Item Soal	“r “ Hitung Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,545	0,361	Valid
2	0,427	0,361	Valid
3	0,396	0,361	Valid
4	0,488	0,361	Valid
5	0,374	0,361	Valid
6	0,382	0,361	Valid
7	0,505	0,361	Valid
8	0,514	0,361	Valid
9	0,549	0,361	Valid
10	0,455	0,361	Valid
11	0,421	0,361	Valid
12	0,404	0,361	Valid
13	0,390	0,361	Valid
14	0,461	0,361	Valid
15	0,424	0,361	Valid
16	0,553	0,361	Valid
17	0,367	0,361	Valid
18	0,358	0,361	Tidak valid
19	0,330	0,361	Tidak valid
20	0,443	0,361	Valid

21	0,387	0,361	Valid
22	0,404	0,361	Valid
23	0,416	0,361	Valid
24	0,425	0,361	Valid
25	0,403	0,361	Valid
26	0,614	0,361	Valid
27	0,382	0,361	Valid
28	0,450	0,361	Valid
29	0,398	0,361	Valid
30	0,536	0,361	Valid

Dari akumulasi data soal angket tersebut berdasarkan perolehan “r” tabel sebesar 0,361 terdapat dua soal angket yang tidak memenuhi kriteria dengan hasil perhitungan bahwa soal tersebut tidak valid dengan rincian nomor soal yaitu: soal nomor 18 dan 19. Sedangkan 28 butir soal angket lainnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penilaian ini instrumen test dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0,361 (N= 30 dan taraf signifikansi 5%). Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18 dan juga menggunakan bantuan microsoft Exel 2010. Pada perhitungan tersebut di perolehlah nilai Alpha sebesar 0,482 dengan perbandingan $r_{hitung} = 0,482$ lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,361$. Oleh sebab itu, item-item soal angket pada minat belajar siswa dengan menggunakan strategi

listening team dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berikut adalah rincian dari perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus SPSS 18 didapat hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,842	28

Tabel 4.6
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	83,3333	102,230	,470	,834
soal2	83,8667	102,947	,319	,839
soal3	84,2000	104,166	,329	,839
soal4	83,2000	105,821	,443	,837
soal5	84,0667	104,409	,290	,840
soal6	83,2000	104,166	,311	,839
soal7	83,4000	100,869	,531	,832
soal8	84,0000	101,034	,489	,833
soal9	83,6667	99,540	,511	,832
soal10	83,8333	100,902	,396	,837
soal11	83,9000	103,886	,294	,840
soal12	83,7000	103,734	,314	,839
soal13	84,1333	102,671	,346	,838
saol14	84,5667	99,426	,360	,840
soal15	84,0333	104,309	,336	,838
soal16	83,2667	103,306	,497	,834
soal17	83,9000	105,817	,313	,839
soal20	84,3333	103,126	,390	,837
soal21	84,5000	102,052	,286	,842
soal22	83,4000	104,179	,353	,838
soal23	82,9000	107,679	,400	,839
soal24	83,0333	106,861	,388	,838
soal25	83,8667	104,051	,365	,837
soal26	83,1000	103,197	,576	,833
soal27	83,7333	103,513	,351	,838
soal28	83,4333	104,737	,345	,838
soal29	82,9000	107,817	,380	,839
soal30	83,2333	101,702	,450	,834

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Normalitas Data Angket Kelas Eksperimen

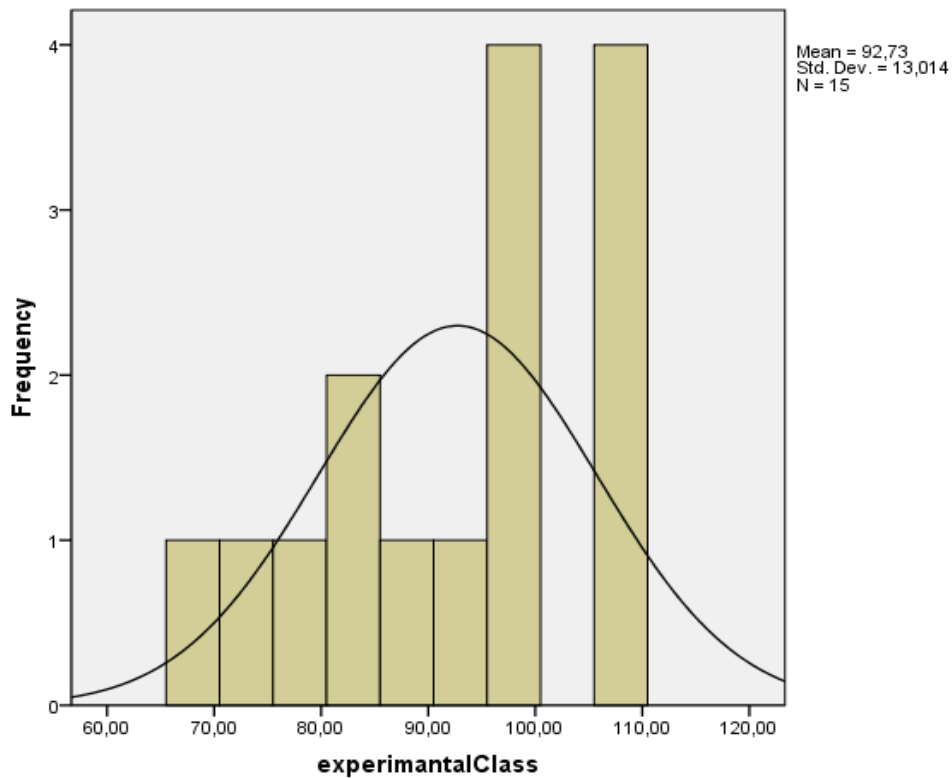
		Kelas eksperimen
N		15
Normal	Mean	92,7333
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13,01355
Most Extreme	Absolute	,169
Differences	Positive	,092
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,784

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perolehan tes normalitas data angket di atas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa data perolehan minat belajar dengan menggunakan strategi *listening team* sebesar 0,784 lebih besar dari pada 0,05 . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh berdasarkan populasi tersebut dikatakan normal. Dengan melihat diagram dibawah ini.

Diagram 4. 1
Uji Normalitas Data Angket Kelas Eksperimen



Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Angket Kelas kontrol

		Kelas control
N		15
Normal	Mean	88,4000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,23581
Most Extreme	Absolute	,178
Differences	Positive	,117
	Negative	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,726

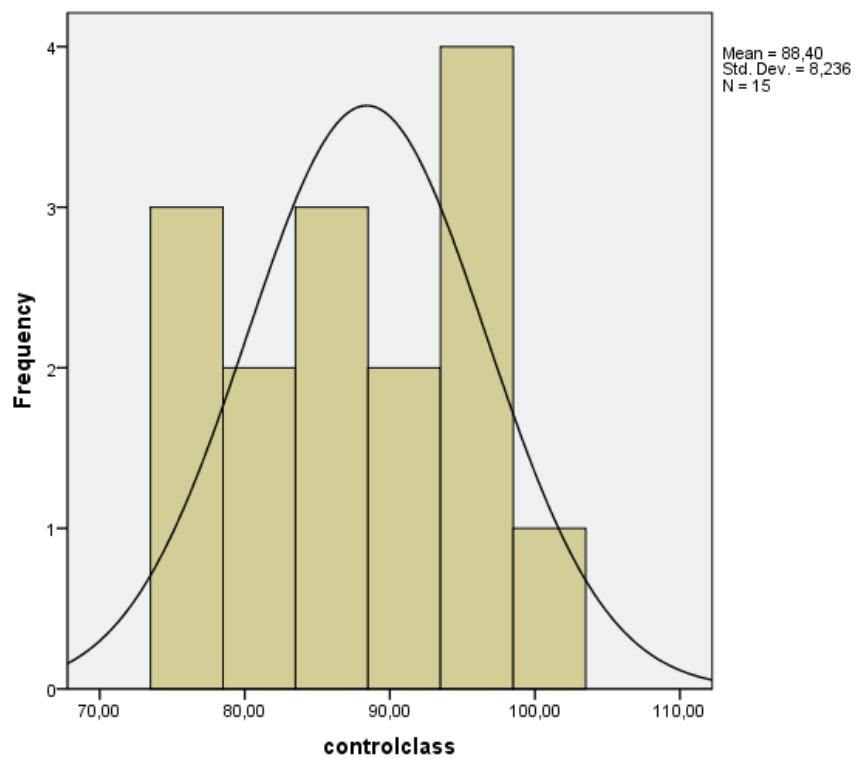
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perolehan tes normalitas data angket di atas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dalam kelas kontrol menunjukkan

bahwa data perolehan minat belajar dengan menggunakan strategi *listening team* sebesar 0,726 lebih besar dari pada 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh berdasarkan populasi tersebut dikatakan normal. Dengan melihat diagram dibawah ini.

Diagram 4. 2
Uji Normalitas Data Angket Kelas Kontrol



a. Hipotesis

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima dan jika probability $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas proleh r_{tabel} 0,361 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas Pada Kelas Ekperimen

Table Anova 4. 9
Uji Linearitas pada kelas ekperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	140,833	1	140,833	1,188	,285
Within Groups	3320,533	28	118,590		
Total	3461,367	29			

H_a : Jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka data mempunyai hubungan yang linier.

H_o : Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 , maka data tidak mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi = 285 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable strategi *listening team* (X) dengan minat belajar (Y). Maka H_a diterima.

5. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Berikut hasil data uji homogenitas.

Table 4.10
Uji homogenitas untuk kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,849	1	28	,060

Homogenitas varian tes dalam tabel di atas menunjukkan signifikan yaitu sebesar 0,060. Suatu kelas dikatakan homogen apabila data signifikan homogenitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$. oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa varian treatment yang di lakukan di setiap kelas telah homogen.

Ha : Variansi sama (populasi-populasi homogen)

Ho : Tidak semua variansi sama (populasi-populasi tidak homogen)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa $0,060 > 0,05$ maka variable diatas terdiri dari varian yang sama.

6. Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening team*

a. Uji regresi linear pada pembelajaran strategi *listening team*

Tabel 4. 11
Uji regresi linear pada pembelajaran strategi *listening team*

f-test ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	86,018	1	86,018	1,295	,000 ^a
Residual	863,582	13	66,429		
Total	949,600	14			

a. Predictors: (Constant), listeningteam

Dari hasil data tersebut di atas menunjukkan adanya signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *listening team*. Hal tersebut di nyatakan bahwa F skor yang telah di peroleh sebesar 1,295 dan nilai signifikan yaitu 0,276. Ketika nilai F tes lebih besar F table (1,297 > 0,361) dan signifikan level lebih keci dari pada 0.05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, adanya signifikan dari strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

b. Paired Samples

Table 4. 12
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kelas eksperimen dan control	4,33333	13,14027	3,39280	-2,94351	11,61017	1,277	14	,222

Tabel di atas menunjukkan perbandingan pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan di antara keduanya . hal tersebut di lihat dari nilai yang di peroleh yaitu, T

hitung sebesar 1,277 lebih besar dari pada T table yaitu 0.361. jadi dapat di simpulkan bahwa H_a telah di terima dan H_o ditolak. Oleh sebab itu adanya perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *listening team*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian dikelas XI IIS. Kelas XI IIS I sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqih dengan materi tentang Pembunuhan dan Qishash dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening team*. Hal serupa juga di berikan pada kelas XI IIS II dengan materi tentang Pembunuhan dan Qishas dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Siswa kelas XI objek pada penelitian ini dengan memfokuskan kepada kelas XI IIS. Dengan rincian siswa kelas XI IIS I berjumlah 15 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dan kelas XI IIS II berjumlah 15 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Jadi total keseluruhan objek yang di teliti pada penelitian ini sebanyak 30 orang.

Strategi pembelajaran listening team, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung

jawab tertentu yang berkaitan dengan materi.⁴¹ Pembelajaran fiqih pada kelas XI IIS I menggunakan strategi *listening team* dengan langkah pertama membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang kecuali kelompok penarik kesimpulan beranggotakan tiga orang. Pada setiap kelompok masing-masing memiliki peran sebagai penanya, penjawab, penentang/pemberi contoh, dan penarik kesimpulan.

Strategi pembelajaran *listening team* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran *listening team* diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Diterapkannya strategi *listening team* ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang selama ini cenderung rendah karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran tergolong kurang menarik. Sehingga dengan strategi pembelajaran *listening team* ini mampu membuat suasana saat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Dengan strategi

⁴¹Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 30

pembelajaran *listening team* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi.

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Oleh karena itu, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁴² Demikian juga yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung mengekspresikan minatnya dalam kegiatan yang besar, misalnya selalu aktif dalam proses belajar mengajar, baik dengan bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran atau mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak puas dengan hanya belajar dari satu literatur saja, melaksanakan semua tugas sekolah dengan baik, menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan, seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan prasarana yang lainnya, menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk penambahan pengetahuan, aktif (rajin) ke sekolah tepat waktu.

Bentuk proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi pembunahan dan qishash dengan menggunakan metode ceramah. Setelah guru selesai menjelaskan materi, kelompok pertama, penanya bertugas

⁴²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 63

membuat pertanyaan minimal 2 berkaitan dengan materi yang telah di sampaikan. Kedua, sebagai kelompok penjawab, kelompok ini bertugas menjawab point- point yang di sepakati yang di sertai dengan alasan. Ketiga, kelompok penentang bertugas mencari ide-ide yang tidak di setuju atau di pandang tidak berguna dari materi yang baru saja di sampaikan dengan memberi alasan serta memberi conto-contoh. Keempat, kelompok penarik kesimpulan bertugas menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.⁴³

Sebagai acuan terhadap siswa dalam memahami materi, peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Setelah selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, setiap kelompok di minta untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.

Keadaan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *listening team*, pada saat siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, mereka ribut dan susah diatur, ada siswa yang ingin sekelompok dengan teman akrabnya saja, sehingga peneliti agak kesulitan dalam menentukan pembagian kelompok. Tapi kemudian dibuat kesepakatan, kelompok dibagi sesuai absen dan siswapun menyetujui. Ketika diminta untuk bertanya mereka hanya diam, karena mereka masih bingung dengan apa yang harus

⁴³Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 121

mereka lakukan terlebih mereka belum paham betul dengan strategi yang di berikan kepada siswa tersebut. Akan tetapi, setelah mendengarkan arahan dari peneliti dan kemudian mereka dapat memahaminya, perlahan ada siswa yang mulai berani untuk bertanya. Peneliti terus memberi motivasi agar siswa lebih berani dalam berbicara dengan memberi apresiasi berupa pujian, serta memberi arahan bahwa jangan takut salah karena akan di lengkapi jika ada kesalahan. Akhirnya mereka bersemangat dan terlihat aktif, mampu berfikir kreatif dan kritis, dan adanya umpan balik terhadap masing-masing kelompok. Terlihat ketika mereka saling memberi tanggapan terhadap penyampaian dari kelompok lain, sehingga suasana dalam kelas saat proses pembelajaranpun menjadi lebih aktif dan cair dalam proses pembelajaran fiqih dengan materi tentang pembunuhan dan qishash yang menggunakan strategi *listening team*.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *listening team* terlihat siswa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena sebagai bahan untuk di bahas saat proses pembelajaran berikutnya. Untuk menyelesaikan tugas tersebut, siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan yang berkenaan dengan tugasnya serta menambah pengetahuan tentang materi fiqih dengan membaca buku ataupun dengan menggunakan sarana dan prasarana lainnya. Siswa yang awalnya saat jam istirahat lebih suka menghabiskan waktu di kanti, bermain-main dengan teman, dan nongkrong-nongkrong sekedar untuk ngobrol. Kemudian lebih suka menghabiskan waktu dengan teman-

teman di perpustakaan untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran yang di anggap masih belum jelas ataupun materi yang masih menimbulkan pertanyaan di dalam benak mereka karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang tersedia.

Pembelajaran fiqih pada kelas XI IIS II yang menggunakan strategi pembelajaran *Konvensional* (ceramah). Keadaan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Konvensional*, mereka terlihat diam duduk dengan rapi mendengarkan materi yang disampaikan, setelah proses pembelajaran berjalan, terlihat ada beberapa siswa yang mulai ngobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang mulai mengantuk, tapi dengan sesekali mereka bertanya kalau guru memberi kesempatan kepada siswa apabila siswa belum paham tentang materi yang telah disampaikan.

Untuk membuktikan apakah minat belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Homogenitas varian tes yang dibuktikan melalui spss 18.0 dengan hasil signifikan yaitu sebesar 0,060. Suatu kelas dikatakan homogen apabila data signifikan homogenitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$. oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa varian treatment yang di lakukan di setiap kelas telah homogen.

Untuk lebih membuktikan apakah ada pengaruh pada strategi *listening team* atau tidak pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Lebong maka di

lakukanlah Uji regresi atau uji F. dengan hasil perhitungan dengan menggunakan spss 18.0. dari perolehan data tersebut terlihat adanya signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan sttaregi *listening team*. Hal tersebut di nyatakan bahwa F skor yang telah di peroleh sebesar 1,295 dan nilai signifikan yaitu 0,276. Ketika nilai F tes lebih besar F table (1,297 > 0,361) dan signifikan level lebih kecil dari pada 0.05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu,dapat di simpulkan adanya signifikan dari strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan materi tentang pembunuhan dan qishash.

Selain itu terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas ekperiment pada penggunaan strategi *listening team* yang di buktikan pada paired samples yang dilihat dari nilai yang di peroleh yaitu, T hitung sebesar 1,277 lebih besar dari pada T table yaitu 0.361. jadi dapat di simpulkan bahwa H_a telah di terima dan H_0 ditolak. oleh sebab itu adanya perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa denagan menggunakan strategi *listening team*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Lebong dapat di simpulkan bahwa strategi *listening team* dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi, sehingga proses pembelajaran lebih aktif inovativ. Jadi dapat disimpulkan, ada pengaruh dari strategi *listening team* pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data yang diperoleh, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran *listening team* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong cukup baik, hal ini berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari regresi liner melalui SPSS 18.0 dalam kelas eksperimen di peroleh nilai signifikansi sebesar 285. Hal tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable strategi *listening team* (X) dengan minat belajar (Y). Serta adanya signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *listening team*. Hal tersebut di nyatakan bahwa F skor yang telah di peroleh sebesar 1,295 dan nilai signifikan yaitu 0,276. Ketika nilai F tes lebih besar F table ($1,297 > 0,361$) dan signifikan level lebih kecil dari pada 0.05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, adanya signifikan dari strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Terdapat perbandingan pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan di antara keduanya . hal tersebut di lihat dari nilai yang di peroleh yaitu, T hitung sebesar 1,277 lebih besar dari pada T table yaitu 0.361. Oleh sebab itu adanya perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *listening team*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran - saran

berdasarkan hasil kesimpulan di atas , penulis memiliki beberapa saran kepada siswa, guru fiqih, kepala sekolah, peneliti selanjutnya.

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu bersemangat dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa harus bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari bapak atau ibu guru sehingga siswa mampu memahami materi yang di berikan. Siswa juga hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi Fiqih, sehingga bisa meningkatkan minat belajar. Dan hendaknya siswa lebih aktif dan giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat siswa menjadi kritis dan tujuan penalaran, sehingga akan meningkatkan keberhasilan belajar khususnya materi Fiqih.

2. Bagi Guru

Saran penulis kepada guru mata pelajaran, hendaknya mencari wawasan tentang strategi pembelajaran yang lebih

tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti ada atau tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap strategi pembelajaran *listening team*. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lain yang akan meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ali, Muhammad. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjad, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiwati, Yovita. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elizabert B. 1999. *Child Development, diterjemahkan oleh dr. Meitasari Tjandra*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (kualitatif dan kuantitatif)*. jakarta: Gaung persada press.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Nata, Abudin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah. 2009. Jakarta : Media Pustaka Mandiri.
- Purwadirminto, W.J. 1993. *Kamus Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasjid, Sulaiman. 2014. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rofiq, Ahmad. 2001. *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.

- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: 2008.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teorydan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Wawancara dengan Aryanto guru Fiqih MAN 2 Lebong, Lebong, 19 Februari 2018.
- Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 2 Lebong, Lebong, 19 februari 2018.
- Zainal, Hisyam Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.